

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN KARIR DENGAN KEPUTUSAN PEMILIHAN JURUSAN PENDIDIKAN PADA SISWA KELAS XII

Febriyeni Nasrul¹, Dyla Fajhriani N², Nurul Jariah³,
Ulfah Dwi Januarti⁴, Ahmad Putra⁵

^{1,5}Institut Agama Islam Sumatera Barat, ^{2,3,4}Universitas Khairun

¹febriyeninasrul93@gmail.com, ²dyla.fajhriani@unkhair.ac.id,

³ryapsycho2909@gmail.com, ⁴ulfah@unkhair.ac.id,

⁵pratamaahmad954@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between career maturity and decisions in choosing educational majors among twelfth-grade students. This research used a quantitative approach with a correlational research design. The population in this study consisted of twelfth-grade students, and the data were collected using a questionnaire. The collected data were analyzed using correlation analysis to examine the relationship between career maturity and decisions in choosing educational majors. The results showed that there was a significant relationship between career maturity and decisions in choosing educational majors among twelfth-grade students with a correlation coefficient of 0.62, which is categorized as strong. This indicates that the higher the level of career maturity possessed by students, the better their ability to determine educational majors that are appropriate to their interests, talents, and abilities. Therefore, career maturity is an important factor influencing students' decisions in choosing educational majors.

Keywords: career maturity, major selection decision, high school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel kematangan karir dan keputusan pemilihan jurusan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan karir dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa kelas XII dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,62 yang berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan karir yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menentukan pilihan jurusan

pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, kematangan karir menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa.

Kata Kunci: kematangan karir, keputusan pemilihan jurusan, siswa SMA

A. Pendahuluan

Pemilihan jurusan pendidikan merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh siswa pada jenjang sekolah menengah atas. Keputusan ini berkaitan dengan arah pendidikan yang akan ditempuh siswa serta rencana karir yang akan dijalani di masa depan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki pertimbangan yang matang dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki. Pemilihan jurusan yang tidak tepat dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta ketidakjelasan perencanaan karir pada masa yang akan datang.

Pada praktiknya, pemilihan jurusan di sekolah menengah atas tidak selalu berjalan dengan mudah. Banyak siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan karena keterbatasan informasi mengenai potensi diri maupun kurangnya pemahaman terhadap jurusan yang tersedia. Proses pemilihan jurusan seringkali

melibatkan berbagai pertimbangan seperti nilai akademik, kemampuan siswa, serta potensi yang dimiliki sehingga diperlukan suatu proses pengambilan keputusan yang tepat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jurusan dapat dibantu melalui penggunaan sistem pendukung keputusan yang mempertimbangkan berbagai kriteria penilaian siswa. Sistem tersebut memanfaatkan data akademik dan kemampuan siswa untuk menentukan alternatif jurusan yang paling sesuai. Dengan adanya sistem tersebut, proses penentuan jurusan dapat dilakukan secara lebih objektif dan terstruktur sehingga dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan yang tepat (Elistri, Wahyudi, & Supardi, 2014).

Selain itu, dalam proses penentuan jurusan, pihak sekolah biasanya menggunakan beberapa indikator penilaian seperti nilai akademik, nilai ujian nasional, serta tes kemampuan siswa sebagai dasar dalam menentukan jurusan yang sesuai. Penggunaan berbagai kriteria

tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa sehingga jurusan yang dipilih dapat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa (Ranisa & Kirman, 2022).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemilihan jurusan perlu mempertimbangkan profil siswa secara lebih menyeluruh, termasuk minat, bakat, serta kemampuan akademik yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, sekolah dapat memberikan rekomendasi jurusan yang lebih sesuai dengan potensi siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal (Faqih & Cahyani, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam sistem pendukung keputusan juga dapat membantu proses pemilihan jurusan secara lebih sistematis dan akurat dengan mempertimbangkan berbagai kriteria penilaian yang telah ditentukan (Syanzani, Arzina, & Fitriani, 2024).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan jurusan merupakan proses penting yang memerlukan pertimbangan berbagai faktor yang berkaitan dengan kemampuan serta

potensi siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan adalah kematangan karir. Kematangan karir berkaitan dengan kesiapan individu dalam memahami potensi diri, mengenali berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan karirnya.

Siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang baik cenderung lebih mampu memahami minat, bakat, serta kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menentukan pilihan jurusan pendidikan secara lebih tepat. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah seringkali mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan terkait pilihan pendidikan sehingga keputusan yang diambil kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa kelas XII.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kematangan karir dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa kelas XII. Menurut Sugiyono (2024), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data yang bersifat statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu kematangan karir sebagai variabel bebas (X) dan keputusan pemilihan jurusan pendidikan sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 5 Pariaman. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling tertentu yang disesuaikan dengan jumlah populasi siswa kelas

XII di sekolah tersebut. Menurut Sugiyono (2024), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kematangan karir serta keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa. Menurut Sugiyono (2024), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Variabel kematangan karir diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan pemahaman diri, pengetahuan mengenai pilihan karir, serta kemampuan dalam mengambil keputusan karir. Sementara itu, variabel keputusan pemilihan jurusan pendidikan diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan jurusan yang

sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi untuk melihat tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2024), analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa kelas XII. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa yang menjadi responden penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel kematangan karir (X) dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh

nilai korelasi antara kematangan karir dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi Kematangan Karir dengan Keputusan Pemilihan Jurusan

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.	Ket
Kematangan Karir (x) – Keputusan Pemilihan Jurusan (Y)	0.62	0.254	0.000	Berhubungan Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai r hitung sebesar 0,62, sedangkan r tabel sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan karir dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa kelas XII. Nilai korelasi sebesar 0,62 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa. Siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi cenderung lebih

mampu memahami potensi diri, minat, serta kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menentukan jurusan pendidikan yang sesuai dengan dirinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jurusan sehingga keputusan yang diambil kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kematangan karir berkaitan dengan kesiapan individu dalam merencanakan masa depan karir serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan maupun pekerjaan. Siswa yang memiliki kematangan karir yang baik umumnya telah memiliki pemahaman mengenai minat dan bakat yang dimiliki, serta mampu mempertimbangkan berbagai pilihan pendidikan yang tersedia. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan pemilihan jurusan secara lebih tepat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki hubungan yang cukup kuat dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan karir yang dimiliki

siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menentukan pilihan jurusan pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan karir dengan keputusan pemilihan jurusan pendidikan pada siswa kelas XII. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kedua variabel berada pada kategori kuat, yang berarti bahwa kematangan karir memiliki peran penting dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan pendidikan.

Siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi cenderung lebih mampu memahami potensi diri, minat, serta kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam memilih jurusan pendidikan. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan

jurusan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dengan demikian, kematangan karir menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan jurusan pendidikan pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah, khususnya melalui layanan bimbingan karir, agar siswa dapat memperoleh informasi serta pemahaman yang lebih baik mengenai potensi diri dan pilihan pendidikan yang tersedia sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan jurusan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Elistri, M., Wahyudi, J., & Supardi, R. (2014). Penerapan metode SAW dalam sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Seluma. *Jurnal Media Infotama*, 10(2), 105–113.

Faqih, F. N., & Cahyani, L. (2023). Pengembangan sistem pendukung

keputusan pemilihan jurusan menggunakan metode profile matching di SMAN 4 Bangkalan. *Journal of Information System*, 8(2), 136–146.

<https://doi.org/10.33633/jis.v8i2.8879>

Ranisa, E., & Kirman. (2022). Sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu menggunakan metode SAW. *Jurnal Media Infotama*, 18(1), 23–31.

Syanzani, A. A., Arzina, N., & Fitriani, V. (2024). Penerapan metode simple additive weighting (SAW) pada sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan di SMA. *Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa*, 13(1), 34–41.